

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berada di Kota Madya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan data yang terkumpul dalam penelitian ini melalui kuesioner yang dibagikan kepada sebanyak 45 lembar kuesioner untuk daerah Kota Madya Yogyakarta, 45 lembar kuesioner untuk daerah Kabupaten Bantul, dan 35 lembar kuesioner untuk daerah Kabupaten Gunung Kidul. Dari total 125 kuesioner yang di sebar di 3 wilayah tersebut, kuesioner yang kembali ada 30 lembar kuesioner dari daerah Kota Madya Yogyakarta, 39 dari daerah Kabupaten Bantul, dan 21 lembar kuesioner dari daerah gunung Kidul.

Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 21 Februari 2016 sampai dengan 30 Maret 2016.

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang mempunyai usaha meubel, usaha handy craft, dan usaha bengkel. Semua wajib pajak yang melakukan pekerjaan bebas yang berada di wilayah yang telah ditentukan, yaitu Kota Madya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul.

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dilihat dari varians, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan fiskus, tarif pajak, dan kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Disajikan dalam tabel 4.1.

TABEL 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	90	7	20	16,13	2,067
X2	90	7	19	15,24	2,611
X3	90	9	25	19,63	3,103
X4	90	4	19	14,30	3,686
X5	90	4	10	7,60	1,188
X6	90	10	28	22,81	3,522
Y	90	11	25	20,02	2,539
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data yang diolah (2016)

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak (X1) dengan sampel sebanyak 90 mempunyai nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 20, dengan nilai rata-rata sebesar 16,13 dan standar deviasi sebesar 2,067. Variabel pengetahuan dan pemahaman akan sistem perpajakan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 19, nilai rata-rata sebesar 15,24, dan satandar deviasi sebesar 2,611. Variabel persepsi terhadap efektivitas sistem perpajakan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 9, nilai

maksimum 25, nilai rata-rata sebesar 19,63, dan standar deviasi sebesar 3,103. Variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum (X4) memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 19, nilai rata-rata sebesar 14,30, dan standar deviasi sebesar 3,686. Variabel tarif pajak (X5) memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 7,60, dan standar deviasi sebesar 1,188. Variabel kualitas pelayanan fiskus (X6) memiliki nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 28, nilai rata-rata sebesar 22,81, dan standar deviasi sebesar 3,522. Untuk variabel dependen (Y) kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi memiliki nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 20,02, dan standar deviasi sebesar 2,539.

C. Pengujian Instrumen

1. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau instrument. Dari hasil analisis diperoleh hasil :

TABEL 4.2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Pvalue	Keterangan
Kesadaran membayar pajak	KMP-1	0,000	Valid
	KMP-2	0,000	Valid
	KMP-3	0,000	Valid
	KMP-4	0,000	Valid
Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan	PPPP-1	0,000	Valid
	PPPP-2	0,000	Valid
	PPPP-3	0,000	Valid
	PPPP-4	0,000	Valid

Variabel	Pertanyaan	P value	Keterangan
Persepsi yang baik atas sistem perpajakan	PTESP-1	0,000	Valid
	PTESP2	0,000	Valid
	PTESP-3	0,000	Valid
	PTESP-4	0,000	Valid
	PTESP-5	0,000	Valid
Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum	TKTSP-1	0,000	Valid
	TKTSP-2	0,000	Valid
	TKTSP-3	0,000	Valid
	TKTSP-4	0,000	Valid
Tarif pajak	TP-1	0,000	Valid
	TP-2	0,000	Valid
Kualitas pelayanan fiskus	KPF-1	0,000	Valid
	KPF-2	0,000	Valid
	KPF-3	0,000	Valid
	KPF-4	0,000	Valid
	KPF-5	0,000	Valid
	KPF-6	0,000	Valid
Kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi	KMPWP-1	0,000	Valid
	KMPWP-2	0,000	Valid
	KMPWP-3	0,000	Valid
	KMPWP-4	0,000	Valid
	KMPWP-5	0,000	Valid

Sumber: data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pengujian terhadap variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan fiskus, tariff pajak dan kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi menunjukkan seluruh data yang diperoleh adalah valid karena menunjukkan hasil $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat diartikan reliable jika nilai *cronbach alpha* berada diatas 0,60. Hasil uji validitas terhadap data penelitian ini disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

TABEL 4.3

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
KMP	0,717	Reliabel
PPPP	0,747	Reliabel
PTESP	0,853	Reliabel
TKTSP	0,891	Reliabel
TP	0,815	Reliabel
KPF	0,832	Reliabel
KMPWP	0,752	Reliabel

Sumber: data yang diolah (2016)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel kesadaran membayar pajak 0,717, pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan 0,747, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan 0,853, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum 0,891, kulaitas pelayanan fiskus 0,832, tarif pajak 0,815 dan kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi 0,752.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena nilai *cronbach's alpha* nya $> 0,60$.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat dan menilai kualitas data yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal. Uji normalitas menggunakan model *sample kolmogorov smirnov test (ks)* dengan melihat *hasil asymp. Sig (2-tailed)*. Hasil pengujian normalitas disajikan tabel 4.4 sebagai berikut :

TABEL 4.4

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig	Statistic	Df	Sig
Unstandardized Residual	0,080	77	0,200	0,980	77	0,256

Sumber; data yang diolah (2016)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig (2-tailed)* yaitu sebesar $0,200 > 0,05$, karena nilai sig lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang memiliki nilai tolerance lebih dari 10% atau 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)*

kurang dari 10. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

TABEL 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
KMP	0,632	1,581	Non Multikolinieritas
PPPP	0,443	2,259	Non Multikolinieritas
PTESP	0,410	2,441	Non Multikolinieritas
TKTSP	0,569	1,758	Non Multikolinieritas
KPF	0,458	2,183	Non Multikolinieritas
TP	0,939	1,065	Non Multikolinieritas

Sumber: data yang diolah (2016)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel independen nilai tolerance factor (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$. Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

TABEL 4.6**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
KMP	0,402	Bebas Heteroskedastisitas
PPPP	0,473	Bebas Heteroskedastisitas
PTESP	0,201	Bebas Heteroskedastisitas
TKTSP	0,846	Bebas Heteroskedastisitas
KPF	0,141	Bebas Heteroskedastisitas
TP	0,412	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: data yang diolah (2016)

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi data penelitian ini, maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

TABEL 4.7**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,235	0,055	-0,026	0,65825	1,867

Sumber: data yang diolah (2016)

Tabel 4.7 pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,867 lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari nilai 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya autokorelasi.

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS 22.0 for windows dengan menggunakan uji regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, hasil uji regresi antara lain :

TABEL 4.8

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	4,254	1,497		2,842	0,006
KMP	0,089	0,091	0,086	0,975	0,333
PPPP	0,298	0,085	0,354	3,495	0,001
PTESP	0,090	0,075	0,126	1,187	0,239
TKTSP	-0,112	0,050	-0,194	-2,227	0,029
TP	0,378	0,069	0,586	5,489	0,000
KPF	0,152	0,115	0,087	1,322	0,190

Sumber: data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,254 + 0,089 X1 + 0,298 X2 + 0,090 X3 + (-0,112) X4 + 0,152 X5 + 0,378 X6$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa kesadaran membayar pajak (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,089, hal ini berarti bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Kota Madya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul.

Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X2), memiliki koefisien regresi sebesar 0,298, hal ini berarti bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Kota Madya Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Jadi semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan wajib pajak, semakin tinggi pula kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas tersebut.

Persepsi terhadap efektifitas sistem perpajakan (X3), memiliki koefisiensebesar 0,090, hal ini berarti bahwa persepsi terhadap efektivitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Kota Madya Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul.

Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum (X4), memiliki koefisien regresi sebesar -0,112, hal ini berarti bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum di Kota Madya Yogyakarta, kabupatenBantul dan Kabupaten Gunung Kidul berpengaruh negatif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa wajib pajak masih belum mempercayai sistem pemerintahan dan hukum di Indonesia.

Tarif pajak (X5), memiliki koefisien sebesar 0,152, hal ini berarti bahwa tariff pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Kota Madya Yogyakarta,

Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Jadi semakin kecil tarif pajak yang diberlakukan, maka semakin tinggi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Kualitas pelayanan fiskus (X6), memiliki koefisien regresi sebesar 0,378, hal ini berarti bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di Kota Madya Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Jadi, semakin baik kualitas pelayanan fiskus terhadap wajib pajak, semakin tinggi juga kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

TABEL 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,844	0,712	0,687	1,216

Sumber: data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah 0,687 atau 68,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman

peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, tarif pajak, dan kualitas pelayanan fiskus memiliki pengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Sedangkan sisanya 31,3% (100%-68,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

b. Uji Nilai F

Uji simultan (uji F) untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hasil pengujian nilai F dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

TABEL 4.10

Hasil Uji Nilai F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255,322	6	42,554	28,785	0,000
	Residual	103,483	70	1,478		
	Total	358,805	76			

Sumber: data yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai sig 0,000 < 0,05, hal ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, tarif pajak, kualitas pelayanan

fiskus secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

c. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu/parsial dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti dalam tabel 4.11 sebagai berikut :

TABEL 4.11

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(constant)	4,254	1,497		2,842	0,006
KMP	0,089	0,091	0,086	0,975	0,333
PPPP	0,298	0,085	0,354	3,495	0,001
PTESP	0,090	0,075	0,126	1,187	0,239
TKTSP	-0,112	0,050	-0,194	-2,227	0,029
TP	0,378	0,069	0,586	5,489	0,000
KPF	0,152	0,115	0,087	1,322	0,190

Sumber: data yang diolah (2016)

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel KMP (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,333 , karena nilai sig > 0,05, hal ini berarti bahwa kesadaran membayar pajak (X_1) tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Y), dengan demikian H_1 ditolak.

Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X_2), memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 , karena nilai sig < 0,05, hal ini berarti

bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Y), dengan demikian H₂ diterima.

Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan (X₃), memiliki nilai signifikan sebesar 0,239 , karena nilai sig > 0,05, hal ini berarti bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Y), dengan demikian H₃ ditolak.

Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum (X₄), memiliki nilai signifikan sebesar 0,029 , karena nilai sig < 0,05, hal ini berarti bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Y), dengan demikian H₄ ditolak.

Tarif pajak (X₅), memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 , karena nilai sig < 0,05, hal ini berarti bahwa tarif pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Y), dengan demikian H₅ diterima.

Kualitas pelayanan fiskus (X₆), memiliki nilai signifikan sebesar 0,190 , karena nilai sig > 0,05, hal ini berarti bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Y), dengan demikian H₆ ditolak.

TABEL 4.12**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hasil Pengujian	Keputusan
H ₁	Kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas	Ditolak
H ₂	Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas	Diterima
H ₃	Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas	Ditolak
H ₄	Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas	Ditolak
H ₅	Tarif pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas	Diterima
H ₆	Kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas	Ditolak

F. Pembahasan

1. Pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,333 yang lebih besar dari *alpha* 0,05.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Handayani, dkk, 2011). Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Pudji (2002) juga mengemukakan bahwa kesadaran memiliki hubungan erat dengan upaya meningkatkan pendapatan dari hasil penarikan pajak Bumi dan Bangunan. Namun kesadaran itu sendiri tidak signifikan berpengaruh dengan pembayaran pajak. Kesadaran membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas masih kurang. Banyak responden mengakui bahwa kemauan untuk membayarkan kewajiban pajaknya dipengaruhi oleh teguran atau harus diingatkan oleh keluarga atau kerabat. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang rendah, sehingga rasa kesadaran itu sendiri juga rendah (Herz Berg, 1966).

2. Pengaruh pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,001 lebih kecil dari *alpha* 0,05.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tatiana dan Priyo (2010) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang perpajakan memengaruhi kemauan membayar pajak oleh wajib pajak. Pembayaran oleh wajib pajak dilakukan apabila sanksi pajak dipandang sebagai kekuatan yang dapat memaksa wajib pajak untuk mematuhi undang-undang dan peraturan perpajakan. Masyarakat akan membayar pajak apabila sanksi pajak dipandang dapat dilaksanakan secara adil, logis, konsisten, dan dapat menjangkau para pelanggar (Bida, 2001).

Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang mengetahui dan paham tentang peraturan perpajakan memiliki kemauan untuk membayar pajak, dikarenakan adanya sanksi yang diterapkan dalam peraturan perpajakan.

3. Pengaruh persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas menunjukkan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,239 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Dilapangan banyak ditemui bahwa sistem perpajakan yang masih belum dimanfaatkan secara maksimal dan dianggap masih menyulitkan responden yang ingin memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar. Hal ini karena pengetahuan mengenai sistem perpajakan yang dominan berbasis online masih kurang dan belum adanya upaya penyuluhan atau training mengenai sistem perpajakan terhadap responden sebagai wajib pajak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Handayni dkk (2011). Dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

4. Pengaruh tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum sebenarnya berpengaruh negatif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hasil dari uji t menunjukkan angka negative (-0,112) menyebabkan variabel tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum tidak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Padahal hasil sig menunjukkan nilai 0,029 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Handayani dkk (2011). Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Dalam penelitiannya, Handayani dkk (2011) menyebutkan hasil wawancaranya dengan responden, pemberitaan kasus mafia pajak dan beberapa kasus korupsi menimbulkan konflik kepercayaan responden sebagai wajib pajak terhadap pegawai pajak dan aparat pemerintahan. Hal ini dikarenakan sejumlah responden menganggap dan mengira bahwa masih banyak oknum-oknum dari pegawai pajak yang berlaku sebagai mafia pajak,

padahal pegawai pajak sendiri telah diberikan remunersi untuk mencegah terjadinya korupsi disektor pajak.

5. Pengaruh tarif pajak terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh tarif pajak terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.

6. Pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas.

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig 0,190 lebih besar dari nilai *alpha* 0,50.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hardiningsih dan Yulianawati (2011). Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kualitas layanan signifikan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak telah mendapat pelayanan yang memadai sehingga meningkatkan kemauan membayar pajak.